

NASKAH PUBLIKASI

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN CONGESTIVE HEART
FAILURE : PENURUNAN CURAH JANTUNG DENGAN INTERVENSI
DEEP BREATHING EXERCISE**



DISUSUN OLEH ;

INTAN FATIMAH

P21131

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA

TAHUN 2024

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2024**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN *CONGESTIVE HEART FAILURE*
(CHF) : PENURUNAN CURAH JANTUNG DENGAN INTERVENSI *DEEP
BREATHING EXERCISE***

¹Intan Fatimah, ²Noor Fitriyani

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : ftmhintan03@gmail.com

ABSTRAK

Congestive Heart Failure (CHF) atau gagal jantung adalah keadaan otot jantung tidak sanggup memompa cukup darah kaya oksigen yang dibutuhkan oleh tubuh. *Dyspnea* merupakan gejala yang paling sering dirasakan oleh penderita CHF. *Dyspnea* terjadi karena adanya bendungan cairan didalam paru-paru yang mengganggu proses pertukaran gas. *Dyspnea* itu sendiri dapat dikelola dengan manajemen nonfarmakologis yaitu, *Deep Breathing Exercise*. Tujuan dari karya tulis ini adalah mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien CHF. Metode karya tulis ilmiah dengan metode studi kasus. Subjek studi kasus adalah satu pasien CHF. Pengambilan data dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang pada tanggal 5-7 Februari 2024. Hasil *Deep Breathing Exercise* selama 3 hari dengan durasi 15 menit 3 kali sehari yang didapatkan pada kasus ini menghasilkan peningkatan saturasi oksigen sehingga *dyspnea* berkurang. *Deep Breathing Exercise* efektif mengurangi gejala *dyspnea* pada pasien CHF masalah penurunan curah jantung dengan gejala *dyspnea*. Rekomendasi *Deep Breathing Exercise* dapat ditemukan pada pasien dengan *dyspnea*.

Kata kunci : CHF, Saturasi oksigen, *Deep Breathing Exercise*

Referensi : 30 (2012-2023)

PENDAHULUAN

Deep breathing exercise adalah latihan pernapasan yang digunakan untuk meningkatkan pertukaran udara menjadi teratur dan efektif, mengendurkan otot, meminimalkan kerja pernapasan, meningkatkan pengembangan alveoli dan mengurangi kecemasan dengan mengurangi jumlah hormon adrenalin yang dialirkan pada sistem tubuh sehingga pikiran menjadi lebih rileks dan terbuka (Suharto, 2021). Indikasi pemberian *Deep breathing exercise* adalah untuk mengurangi beratnya gangguan pernafasan, menurunkan gejala dyspnea, pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) atau gagal jantung kongestive CHF sehingga terjadi peningkatan perfusi dan perbaikan alveoli yang dapat meningkatkan kadar oksigen dalam paru sehingga terjadi peningkatan saturasi oksigen (Astriani et al., 2021).

Congestive Heart Failure (CHF) atau gagal jantung kongestive adalah keadaan otot jantung tidak sanggup memompa cukup darah kaya oksigen yang dibutuhkan tubuh dan diakibatkan oleh masalah fungsi jantung, penyakit katup, atau apapun yang dapat menghalangi aliran darah dalam konteks retensi cairan yang mengakibatkan

kongesti paru, edema perifer, sesak napas, dan cepat lelah (Jamilah & Mutarobin, 2023).

CHF merupakan penyakit kardiovaskuler yang ditetapkan sebagai penyakit mematikan di dunia (Astriani et al., 2023). Diperkirakan 17,9 juta orang meninggal akibat CHF pada tahun 2019. Pada tahun 2013-2018 terjadi peningkatan penderita CHF dengan presentase sebesar 1,47 %. Di Jawa Tengah sendiri, diperkirakan sebanyak 132.565 (1,6 %) orang yang menderita penyakit CHF (Kemenkes RI, 2019).

CHF merupakan salah satu masalah kesehatan dalam sistem kardiovaskuler yang angka kejadiannya terus meningkat. CHF adalah suatu keadaan yang progresif dengan prognosis yang buruk (Suharto et al, 2020).

Dyspnea merupakan gejala yang paling sering dirasakan oleh penderita CHF. *Dyspnea* terjadi karena jantung tidak mampu memompa darah yang berasal dari vena pulmonalis sehingga akan terjadi bendungan cairan didalam paru-paru. Adanya bendungan cairan di paru-paru ini akan mengganggu terjadinya pertukaran gas sehingga akan terjadi sesak nafas (Fikriana, 2018). Masalah keperawatan yang muncul pada

pasien gagal jantung kongestif dengan tanda gejala *dyspnea* adalah penurunan curah jantung.

Hambatan upaya napas sering di jumpai pada pasien gagal jantung kongestive karena saat proses inspirasi atau ekspirasi tidak memberikan ventilasi adekuat (Lestari, 2022). Beberapa hasil penelitian sebelumnya bahwa pemberian *deep breathing exercise* bermanfaat bagi kualitas hidup yang berkaitan pada kesehatan penderita gagal jantung (Yu et.al.,2010). Latihan nafas yang dilakukan berulang kali secara teratur dapat melatih otot-otot pernafasan, mengurangi beratnya gangguan pernafasan, menurunkan gejala *dyspnea*, sehingga terjadi peningkatan perfusi dan perbaikan alveoli yang dapat meningkatkan kadar oksigen dalam paru sehingga terjadi peningkatan saturasi oksigen (Astriani et al., 2021).

Pemberian *deep breathing exercise* ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Jamilah & Mutarobin, 2023) bahwa *deep breathing exercise* efektif untuk perbaikan *dyspnea* penurunan curah jantung pada pasien CHF dengan waktu yang diberikan selama 3 hari, yang dilakukan sebanyak 15 kali dalam 3 kali sehari. Intervensi diberikan selama lima siklus (1 siklus terdiri dari 5 kali napas dalam, dengan

jeda 2 detik setiap 1 kali napas) yang dilakukan sebanyak 3 kali sehari selama 3 hari dan dapat dilakukan secara mandiri untuk memperbaiki ventilasi paru dan meningkatkan perfusi oksigen ke jaringan perifer.

Hasil studi pendahuluan di bangsal akarwangi RSUD Pandan Arang Boyolali *deep breathing exercise* sebagai salah satu intervensi pada masalah penurunan curah jantung dengan tanda gejala *dyspnea* belum diterapkan di RSUD Pandan Arang Boyolali, sehingga penulis ingin menerapkan intervensi *deep breathing exercise* tersebut yang terbukti efektif dalam meningkatkan saturasi oksigen dan menurunkan gejala *dyspnea* pada pasien CHF sebagai keterbaharuan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil penelitian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan Karya Tulis Ilmiah dengan judul Asuhan Keperawatan pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF): Penurunan Curah Jantung Dengan Intervensi *Deep Breathing Exercise*.

METODE STUDI KASUS

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada satu orang pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan masalah keperawatan penurunan curah jantung dengan kriteria saturasi oksigen < 95%

(dyspnea), EKG aritmia, kelelahan, palpitasi, pasien gagal jantung derajat II-III. Instrumen studi kasus ini adalah dengan menggunakan *borg scale* untuk menilai tingkat *dyspnea* dan melakukan observasi pemeriksaan SPO2 pada pasien sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pemberian *deep breathing exercise* selama 3 hari dalam waktu 3 kali sehari sebanyak 5 siklus dengan durasi 15 menit.

HASIL STUDI KASUS

Hasil subjek studi kasus ini adalah pengelolaan asuhan keperawatan dengan 1 orang pasien sesuai kriteria yaitu Ny.P dengan CHF penurunan curah jantung. Hasil pengkajian yang didapatkan data subjektif pada hari senin 5 Februari 2024 pukul 09.00 WIB, diperoleh data dari Ny.P mengatakan bahwa dirinya mengeluh sesak nafas, lemas, sulit tidur karena sesak nafasnya. Data objektif pasien didapatkan hasil tampak lemas, tampak menggunakan alat bantu pernafasan O2, nafas pasien tampak berat, irama nafas tidak teratur dengan pemeriksaan tanda-tanda vital tekanan darah: 143/80 mmhg, nadi: 90x/menit, *respiratory rate* : 24x/menit, SPO2 : 94 %, hasil EKG menunjukkan aritmia dan hasil rontgen fotothorax menunjukkan terdapat kardiomegali dengan odema pulmonal.

Sesuai dari data hasil pengkajian yang muncul, penulis mengambil fokus masalah keperawatan penurunan curah jantung berhubungan dengan perubahan afterload dibuktikan dengan dyspnea. Berdasarkan diagnosis keperawatan setelah dilakukan pengkajian awal terkait *dyspnea* pasien, penulis merumuskan intervensi keperawatan berdasarkan (SIKI,2019) yaitu perawatan jantung (I.02075). Intervensi utama yang akan dilakukan adalah pemberian tindakan non farmakologi *deep breathing exercise*.

PEMBAHASAN

Hasil pengkajian keluhan utama pasien mengeluh sesak nafas, sesak nafas semakin berat jika berbaring, mengeluh lemas, mengeluh bengkak diseluruh badan. Menurut (Brunner dan Suddarth, 2017), pasien gagal jantung tanda dan gejala gagal jantung berhubungan dengan ventrikel yang mengalami gangguan. Pada gangguan ventrikel kiri akan menimbulkan kongesti pulmonal berupa dyspnea saat beraktifitas, keletihan sedangkan pada ventrikel kanan akan mengalami edema dan kelemahan. Pasien dengan CHF akan mengalami sesak nafas yang akan mengganggu ketidakefektifan pola nafas klien dengan manifestasi yang ditandai dengan dyspnea (Melanie,2014).

Diagnosis keperawatan penurunan curah jantung adalah ketidakadekuatan jantung memompa darah untuk memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh (SDKI,2017).

Penulis merumuskan intervensi berdasarkan(SIKI,2019) yaitu Perawatan Jantung (I.02075) Observasi: Identifikasi tanda/gejala primer penurunan curah jantung (misalnya *dyspnea*, kelelahan, edema, ortopnea), monitor tekanan darah, tujuannya memonitor tanda-tanda vital, untuk mengetahui perubahan tanda-tanda vital pada pasien gagal jantung (Febtriana&Malfasari,2018), monitor saturasi oksigen adalah untuk mengetahui adanya perubahan pada status pernafasan dan saturasi oksigen pada pasien. (Motiwala et al., 2017). Saat dilakukan monitor sesak nafas peneliti bisa mengukur tingkat sesak nafas. Terapeutik: Posisikan pasien semi fowler atau fowler dengan kaki kebawah atau posisi nyaman, dengan posisi semi fowler, akumulasi cairan di rongga thorax dapat berkurang sehingga mengurangi beban jantung (Puspita,2019) dan berikan terapi rileksasi nafas dalam untuk mengurangi *dyspnea* dan stress. Kolaborasi :Kolaborasi pemberian anti aritmia, jika perlu. Intervensi utama yang akan

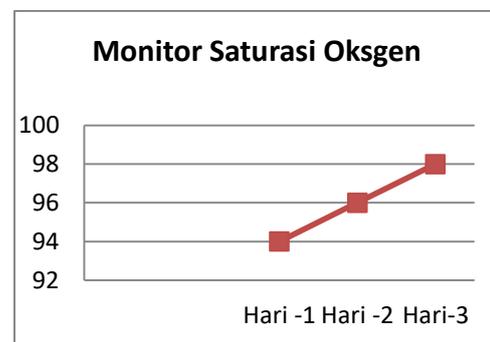
dilakukan *deep breathing exercise* dilakukan selama 3 hari 3 kali sehari dengan durasi 15 menit sebanyak 5 siklus. Selama latihan peneliti membimbing responden melakukan tindakan *deep breathing exercise*

Penulis memberikan implementasi *deep breathing exercise* pada hari pertama, diberikan pukul 09.00 WIB setelah dilakukannya pengkajian, monitor TTV, dan monitor skala borg dengan data subjektif pasien mengeluh sesak nafas diskala 4, sesak nafas semakin berat jika berbaring, mengeluh lemas, dengan saturasi oksigen 94% dan RR:24x/menit pasien tampak lemas tampak menggunakan O2 nasal kanul 3lpm. Pada hari terakhir setelah diberikan *deep breathing exercise* terjadi perubahan penurunan keluhan sesak nafas dan peningkatan saturasi oksigen dari 94% menjadi 98% dengan data subjektif pasien mengatakan sudah tidak sesak nafas dengan skala sesak nafasnya berada di 2, dan hasil objektif pasien yaitu pasien tampak sudah tidak sesak nafas lebih rileks, dengan tanda-tanda vital:RR: 20x/menit, SPO2:98% dan pasien sudah tidak menggunakan O2 nasal kasul.

Deep breathing exercise merupakan teknik pernafasan yang

digunakan untuk mengendalikan *dyspnea* dan mengendalikannya dalam situasi dimana kebutuhan akan respirasi meningkat selama latihan dan kegiatan sehari-hari (Alkan, 2017). Latihan nafas yang dilakukan berulang kali secara teratur dapat melatih otot-otot pernafasan, mengurangi beratnya gangguan pernafasan, menurunkan gejala *dyspnea*, sehingga terjadi peningkatan perfusi dan perbaikan alveoli yang dapat meningkatkan kadar oksigen dalam paru sehingga terjadi peningkatan saturasi oksigen (Astriani et al., 2021). Pada hasil implementasi tersebut sesuai dengan penelitian (Jamilah & Mutarobin, 2023) yaitu ada pengaruh penurunan *dyspnea* dan peningkatan saturasi oksigen setelah dilakukannya *deep breathing exercise* pada penderita CHF masalah penurunan curah jantung dengan tanda gejala *dyspnea*. Evaluasi keperawatan dilakukan selama 3 hari, pada hari pertama *Subjektif* : pasien mengatakan sesak nafas, pasien mengatakan sesak nafas semakin berat saat berbaring. *Objektif* : irama nafas pasien tampak tidak teratur, nafas pasien tampak berat, SPO2: 94%, RR: 24x/menit, terpasang O2 nasal kanul 3lpm. *Assesment*: masalah penurunan curah jantung belum teratasi, *Planning*: Intervensi dilanjutkan. Terjadi penurunan sesak nafas dan

peningkatan saturasi oksigen pada hari ketiga *Subjektif*: pasien mengatakan tidak sesak nafas, skala nafas berada di skala 2, *Objektif* : nafas pasien tampak teratur tidak berat, SPO2: 98%, RR: 20x/menit, *Assesment*: masalah penurunan curah jantung teratasi, *Planning*: Intervensi dihentikan.



KESIMPULAN

Asuhan keperawatan pada pasien CHF (Congestive Heart Failure) dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi, dengan masalah penurunan curah jantung berhubungan dengan perubahan afterload dibuktikan dengan *dyspnea* menggunakan intervensi *deep breathing exercise* yang dilakukan selama 3 hari 3 kali dalam sehari dengan waktu 15 menit sebanyak 5 siklus efektif menurunkan gejala *dyspnea* dan meningkatkan saturasi oksigen menjadi normal.

SARAN

Bagi Pasien diharapkan dapat membantu pasien terutama pada pasien dengan CHF atau gagal jantung masalah penurunan jantung untuk mengatasi gejala dyspnea dengan memberikan teknik non farmakologi *deep breathing exercise*, serta latihan ini dapat diterapkan pasien secara mandiri didampingi oleh keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- A, C. H. F. (CHF) is a cardiovascular disease which is defined as, deadly disease in the world Gunawan, A.,
- Hidayat, N., & Siti Rahmah, S. (2023). Implementation of Deep Breath Relaxation Techniques As An Effort to Overcome Shortness Of Breath in Congestive Heart Failure Patients. *JURNAL VNUS (Vocational Nursing Sciences)*, 5(2), 7482. <https://doi.org/10.52221/jvnus.v5i2.338>
- Ahmad Rijali, (2018). Analisis data kualitatif. UIN Antasari Banjarmasin
- Alkan, H. O., Uysal, H., Enc, N., & Yigit, Z. (2017). Influence of Breathing Exercise Education Applied on Patients with Heart Failure on Dyspnoea and Quality of Sleep: A Randomized Controlled Study. *International Journal of Medical Research & Health Sciences*, 6(9 LB-WEB OF SCIENCE), 107113. www.ijmrhs.com
- American Heart Association.(2011). Classes of heart failure. http://www.heart.org/HEARTORG/Conditions/HeartFailure/AboutHeartFailure/Classes-of-Heart-Failure_UCM_306328_Article.jsp.
- Aspiani, Reni Yuli. (2017). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Maternitas. Jakarta:Trans Info Media
- Astriani, N. M. D. Y., Pratama, A. A., & Sandy, P. W. S. J. (2021). Teknik relaksasi nafas dalam terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien PPOK. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 5966. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2368>
- Jamilah, M., & Mutarobin. (2023). Deep Breathing Exercise Terhadap Tingkat Dyspnea pada Gagal Jantung di Rumah Sakit Wilayah Depok. *JHCN Journal of Health and Cardiovascular Nursing*,3(1),15.<https://doi.org/10.36082/jhcn.v3i1.1052>

- Kemenkes RI. (2018). Hasil utama RISKESDAS 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan. <https://www.kemkes.go.id>
- Suharto, D. N., Agusrianto, A., Manggasa, D. D., & Liputo, F. D. M. (2020). Posisi tidur dalam meningkatkan kualitas tidur pasien congestive heart failure. *Madago Nursing Journal*, 1(2), 43—47. <https://doi.org/10.33860/mnj.v1i2.263>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Edisi 1. Jakarta : PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Edisi 1. Jakarta : PPNI.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia. Edisi 1. Jakarta : PPNI.
- Yu, D. S. F., Lee, D. T., F & Woo, J. (2010). *Improving Health-Related Quality Of Life Of Patients With Chronic Heart Failure : Effects Of Relaxation Therapy*. *Journal of Advanced Nursing*, 66(2), 392-403, <https://doi.org/10.1111/j.1364-2648.2009.05198x>
- WHO. (2021). Cardiovascular diseases (CVDs). World Health Organization. [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-\(cvds\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-(cvds))
- Wijaya, A. S., & Putri, Y. M. (2013). Keperawatan Medikal Bedah. Yogyakarta: Medika.
- Yunita, A., Nurcahyati, S., & Utami, S. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang pencegahan komplikasi congestive heart failure (CHF). *Jurnal Ners Indonesia*, 11(1), 98-107. <https://doi.org/10.31258/jni.11.1.98-107>